

Deskripsi Penggunaan *Mind Map* Pada Matakuliah Entomologi

Wita Ferwati

Program Studi Pendidikan Biologi
Universitas Al Washliyah Labuhanbatu

*Corresponding author email: witaferwati8@gmail.com

Abstrak

Dalam matakuliah Entomologi memiliki materi yang bersifat hafalan dan juga terdapat bahasa latin yang harus dipahami serta nama ilmiah. Bahasa latin merupakan bahasa yang jarang didengar sehingga mahasiswa mengalami kesulitan mengingat dan mempelajarinya. Oleh sebab itu dengan menggunakan *Mind Map* (peta pikiran) dalam pembelajaran dapat melibatkan mahasiswa secara aktif serta membantu mahasiswa membuat catatan agar memudahkan untuk mengingat suatu informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat mahasiswa terhadap *Mind Map* yang dipakai pada matakuliah Entomologi. Jenis penelitian ini adalah deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian yang didapat berupa wawancara, observasi. Pengisian angket dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi semester VI berjumlah 15 Orang. Data yang diperoleh menunjukkan setuju bahwa *Mind Map* dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan dalam matakuliah Entomologi.

Kata kunci: Entomologi, *Mind Map* (Peta Pikiran)

1. Pendahuluan

Ruang lingkup mata kuliah entomologi yakni mengenai obyek serangga, ciri dasar dan ekologi, serta peranan serangga bagi kehidupan manusia baik secara ekonomi, ekologi, kesehatan dan perkembangan ilmunya. Dalam materi pada matakuliah ini banyak terdapat nama ilmiah dari serangga serta bahasa latin.

Berdasarkan observasi penulis pada mahasiswa semester VI di perkuliahan Entomologi pada program studi pendidikan biologi yang

dilakukan pada pertemuan kedua didapatkan informasi bahwa minat belajar dan pemahaman belajar mahasiswa sangat rendah hal ini ditandai dengan hasil post tes yang sangat rendah kurang dari 50% mahasiswa mendapatkan nilai kurang dari 70.

Situasi ini diduga merupakan dampak dari kondisi pembelajaran Entomologi memiliki materi yang cukup banyak yang bersifat hafalan dan juga terdapat bahasa latin dan nama ilmiah yang harus dipahami mahasiswa. Hal ini juga diperkuat oleh

pernyataan salah satu mahasiswa yang berinisial M yang menyatakan bahwa, "terlalu banyak materi tentang serangga serta sulit untuk mengingat tason serta nama ilmiah serangga tersebut".

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis tertarik untuk menerapkan *Mind Map* dalam proses pembelajaran agar mahasiswa lebih memahami isi dari materi. *Mind Map* (Peta Pikiran) adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "Memetakan" pikiran-pikiran kita (Buzan, 2009: 4), jadi dengan menggunakan *Mind Map* mahasiswa bisa mendapatkan gambaran mengenai hal-hal apa saja yang telah diketahui dan apa saja yang masih belum dikuasai dengan baik.

Mind map terbaik adalah peta pikiran yang diwarnai dengan menggunakan banyak gambar dan simbol. Menurut Meier (2005: 98) "setiap orang lebih mudah belajar jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata seperti, diagram, peta gagasan, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar".

Cara kerja *Mind Map* adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral (tengah) dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan, itu berarti setiap kali mahasiswa mempelajari sesuatu hal, maka fokus mahasiswa akan diarahkan pada tema utamanya, selain itu *Mind Map* menggunakan warna, simbol-simbol, gambar, dan poin-poin penting

yang membantu mahasiswa mengingat suatu konsep.

Mind Map (Peta Pikiran) memiliki manfaat yaitu membantu dalam mengingat, mendapatkan ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, mendapatkan nilai yang lebih bagus, mengatur pikiran dan hobi, media bermain, bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi yang tentunya memunculkan kreatifitas.

Seperti yang diungkapkan oleh Deporter dan Hernacki (2001: 172) manfaat dari *Mind Map* (Peta Pikiran) adalah sebagai berikut: a) Bersifat fleksibel; b) Dapat memusatkan pikiran; c) Meningkatkan pemikiran; d)Menyenangkan

Adanya kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, *Mind map* (Peta Pikiran) lebih merangsang secara visual, selain itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membuat *Mind map* lebih mudah diingat yang dikemukakan oleh Deporter dan hernacki (2001: 156) yaitu: a) Tulis atau ketiklah secara rapi dengan menggunakan huruf-huruf kapital. b) Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar sehingga huruf tersebut langsung menonjol begitu anda membuka kembali catatan anda; c) Gambarkan *Mind map* dengan hal-hal yang berhubungan dengan anda, misalnya simbol jam mungkin berarti bahwa benda ini memiliki target waktu yang penting, sebagian orang menggunakan anak panah untuk menunjukkan tindakan-tindakan yang harus mereka

lakukan. d) Garis bawah kata-kata itu dan gunakan huruf-huruf tebal. e) Bersikaplah kreatif dan berani.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan informasi dengan mengambil data-data yang telah ada tanpa memberikan perlakuan. Penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada pandangan Moleong (1988:17) yaitu, “Berusaha memahami arti dari peristiwa dan kaitannya terhadap orang yang berbeda dalam situasi-situasi tertentu”.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong, maka peneliti menetapkan subjek penelitian yaitu mahasiswa Program studi biologi yang terdaftar pada semester VI. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apa adanya mengenai deskripsi pemakaian *Mind Map* (Peta Pikiran) pada matakuliah Entomologi. Untuk dapat membuat *Mind map* yang bagus dan benar dibutuhkan waktu yang lama, oleh karena itu, agar waktu pembelajaran tidak tersita karena pembuatan *Mind map* maka *Mind map* dijadikan tugas bagi mahasiswa.

Pemberian tugas berupa *Mind map* (Peta Pikiran) dalam pembelajaran maksudnya adalah sebuah strategi pembelajaran dimana mahasiswa diminta mempersiapkan

dirinya dengan ilmu pengetahuan awal, dan dituliskan dalam bentuk catatan *Mind map*. Dalam perkuliahan *Mind map* tersebut digunakan saat pembelajaran serta diskusi kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan di Program studi pendidikan Biologi Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu di Jln. Adam Malik Lingkar By Pas Rantauprapat. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah lokasi penelitian mudah untuk memasukinya dan mudah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran aktivitas Mahasiswa Sebelum dan sesudah menggunakan *Mind Map* dalam Proses Pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi Awal sebelum menggunakan *Mind Map* pada pertemuan kedua disimpulkan hanya 1-3 orang saja yang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sebagian besar mahasiswa hanya diam. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa disimpulkan bahwa ketidakaktifan mahasiswa dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari yakni mulai dari jam 14.00 siang dengan

kondisi mahasiswa yang sudah lelah, mengantuk dan lapar. Selain itu adanya rasa takut salah pada mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan dalam diskusi dikarenakan tidak adanya persiapan bahan maupun materi dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan factor yang mengakibatkan rendahnya minat dalam proses pembelajaran diantaranya pelaksanaan proses pembelajaran yang dimulai pada siang hari dengan kondisi mahasiswa yang lelah karena pada pagi hari telah melakukan aktivitas seperti bekerja dan kegiatan lainnya. selain itu faktor kesiapan pemahaman materi sebelum memulai perkuliahan.

Menurut Sumiati dan Asra (2008:60) “Keadaan siswa ketika sedang belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Keadaan siswa itu berkaitan dengan kondisi fisik maupun mental”. Belajar dalam keadaan fisik sakit tidak akan dapat berlangsung dengan baik. Begitu pula jika mental dalam keadaan tegang, stress, gugup, atau bingung, maka belajar tidak dapat berlangsung dengan baik.

Mengatasi hal tersebut digunakan *Mind Map* (peta pikiran) diakhir pertemuan kedua dilakukan pemberian tugas kepada mahasiswa untuk membuat *Mind Map* tentang materi yang akan didiskusikan pada pertemuan ketiga. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 15 orang siswa didapatkan informasi

bahwa mahasiswa lebih aktif dalam diskusi kelompok.

Tabel 1. Hasil lembaran observasi keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan sebelum dan sesudah menggunakan *mind map*

No	Bentuk aktivitas yang diamati	% Sebelum	% Sesudah
1	Mengemukakan pendapat	49	64
2	Menjelaskan	51	72
3	Mempresentasikan hasil diskusi	53	69
4	Mengomentari dan mengumpulkan proses pembelajaran	49	72
5	Memperbaiki kesalahan/kekurangan dalam proses diskusi	53	75
6	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata sendiri	48	76

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Mind Map* dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran diantaranya aktivitas: a) Mengemukakan pendapat meningkat sebanyak 31%; b) Kemampuan Menjelaskan meningkat sebanyak 41%; c) Mempresentasikan hasil diskusi meningkat sebanyak 30%; d)

Mengomentari dan mengumpulkan proses pembelajaran meningkat sebanyak 47%; e) Memperbaiki kesalahan/kekurangan dalam proses Diskusi meningkat sebanyak 42%; f) Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata sendiri meningkat sebanyak 58%.

Hal ini dikarenakan *Mind Map* menuntut mahasiswa lebih membaca dan mempelajari materi terlebih dahulu, setelah itu baru bisa membuat catatan berupa *Mind Map* atau peta pikiran yang dilengkapi dengan gambar lalu dihubungkan dengan garis-garis melengkung sehingga bisa mendapatkan gambaran mengenai hal-hal apa saja yang masih belum dikuasai dengan baik.

Mind map membantu mahasiswa belajar bermakna dan tidak sekedar menghafal pelajaran saja karena *Mind Map* tersebut dibuat dan digunakan oleh mahasiswa itu sendiri.

4. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Penggunaan *Mind Map* mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam proses diskusi.

Saran dalam penelitian ini adalah: *Mind Map* bisa digunakan sebagai satu alternatif bagi mahasiswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam matakuliah lainnya.

5. Daftar Rujukan

- Anlatif. 2014. *Sumber Belajar*. Bandung: Alfabeta
- Buzan, Tony. 2009. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia.
- Depotter, Bobi dan Herracki, Mike. 2001. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi Teori, Praktek, dan Penelitian*. Padang: UNP PRESS.
- Moleong, L, J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Depdikbud.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

- Tjalla, A. 2008. "Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-hasil Studi Internasional". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No.(6): 8.
- Uno, H, B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.